

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, manusia dituntut untuk memiliki sumber daya yang berkualitas. Manusia juga dituntut untuk terus mengalami kemajuan-kemajuan dalam aspek berpikir dan bekerja. Sumber daya manusia yang baik dan berkualitas dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diperoleh melalui proses belajar. Menurut Zulhaini, (2015:11) “Proses belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan pendidik dan memberi dampak terhadap perolehan sesuatu yang baru melalui alat indra pada kognitif dan atau perilaku”. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Perubahan-perubahan ini disebut sebagai hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar selalu menjadi perhatian utama. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data

pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai cara dan metode dilakukan sekolah untuk dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa, namun masih banyak juga siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilakukan penulis melalui wawancara dengan guru bidang studi akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri di kota Medan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri di kota Medan masih banyak yang tergolong tidak baik yaitu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Berikut adalah daftar nilai hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMKN di kota Medan yang diperoleh penulis.

Tabel 1.1
Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK di Kota Medan Pada Mata Pelajaran Akuntansi

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai \leq 69	Nilai \geq 69	Persentase Nilai \leq 69	Persentase Nilai \geq 69
SMK N 1 Medan	X Ak 3	36 siswa	17 siswa	19 siswa	47,2 %	52,8 %
SMK N 6 Medan	X Ak 3	36 siswa	30 siswa	6 siswa	83,3 %	16,7 %
SMK N 7 Medan	X Ak 1	36 siswa	15 siswa	21 siswa	41,7 %	58,3 %
	TOTAL	108 siswa	62 siswa	46 siswa	57,4 %	42,6 %

Sumber : Guru Akuntansi Kelas X SMK N 1, SMK N 6, SMK N 7 Medan..

Dari tabel diatas sekitar 17 siswa SMK N 1 Medan, 30 siswa SMK N 6 Medan, dan 15 siswa SMK N 7 Medan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Jika dipersentasekan 62 siswa, maka $\frac{62}{108}$

$\times 100 \% = 57,4 \%$ yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 46 siswa atau $\frac{46}{108} \times 100 \% = 42,6 \%$ siswa telah mencapai KKM. Maka hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan masih kurang baik.

Ada banyak hal atau faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi seseorang, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Istarani dan Intan (2018:29) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: 1). Faktor Internal meliputi: Sikap terhadap belajar, Motivasi belajar, Konsentrasi belajar, Mengolah bahan ajar, Menyimpan perolehan hasil belajar, Menggali hasil belajar yang tersimpan, Kemampuan berprestasi, Rasa percaya diri siswa, Intelegensi dan keberhasilan belajar, Kebiasaan belajar. 2).Faktor Eksternal meliputi: Guru sebagai pembina siswa belajar, Prasarana dan sasaran pembelajaran, Kebijakan penilaian, Lingkungan sosial siswa disekolah, Kurikulum sekolah

Faktor-faktor diatas merupakan penentu dalam keberhasilan belajar siswa. Jika kedua faktor diatas mengalami suatu masalah maka hasil belajar akan menurun karena kedua faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan penulis di SMK Negeri di Kota Medan diketahui bahwa kesadaran belajar dan retensi siswa masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi akuntansi kelas X SMK Negeri di kota Medan dan juga wawancara dengan beberapa siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri di Kota Medan.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis dengan beberapa guru akuntansi di SMK Negeri sekota Medan, beberapa masalah yang masih sering dijumpai terkait keterampilan metakognitif dan retensi belajar antara lain yaitu proses pembelajaran di kelas yang masih pasif. Siswa cenderung hanya menjadi penerima informasi tanpa memberi respon apapun terhadap informasi yang diterimanya. Selanjutnya, siswa cenderung tidak serius dalam belajar. Siswa cenderung bermain-main dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kemudian masih banyak siswa yang tidak tau bagaimana cara belajarnya selama ini apakah sudah baik atau tidak, siswa cenderung tidak memiliki keinginan untuk mengevaluasi cara belajarnya sendiri.

Disamping itu, masih banyak diantara siswa tersebut yang daya ingatnya kurang baik. Dikatakan kurang baik karena dalam proses pembelajaran apabila guru bertanya banyak diantara mereka yang diam dan pasif, alasannya karena tidak mengingat materi yang lalu dan karena tidak mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Ini terjadi karena siswa hanya mendengar tanpa memahami dan mengulang kembali sehingga mudah sekali terlupa terlebih saat mata pelajaran yang lain sudah diterima lagi maka semua akan terlewat begitu saja.

Dengan adanya kenyataan yang seperti ini, maka diperlukan solusi agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Untuk itu penulis ingin melihat bagaimana pengaruh keterampilan metakognitif dan retensi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di kota Medan.

Panggayuh (2017) mengatakan bahwa keterampilan metakognitif merupakan salah satu faktor penunjang kemampuan kognitif yang merupakan

kemampuan untuk berpikir tingkat tinggi dan berpikir kritis. Kemudian Solso (2008:266) menyatakan bahwa “keterampilan metakognitif adalah kesadaran berpikir tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui”.

Berdasarkan dari hal-hal yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa metakognitif memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengontrol proses-proses kognitif seseorang dalam belajar dan berpikir, sehingga belajar dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang menjadi lebih efektif dan efisien. Keterampilan metakognitif memungkinkan siswa untuk dapat menilai dan mengevaluasi cara belajarnya sendiri apakah sudah baik atau tidak dan juga menilai kemajuan belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2012) mengenai pengaruh keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya. Penelitian ini berhasil membuktikan pengaruh keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar sebesar 83,3%, yang berarti bahwa keterampilan metakognitif memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar akuntansi.

Selain keterampilan metakognitif, penulis juga ingin melihat pengaruh retensi belajar terhadap hasil belajar siswa. Retensi belajar atau ingatan merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena segala bentuk belajar peserta didik melibatkan ingatan. Seharusnya siswa mampu mengingat dan memahami pelajaran yang sudah diterima, namun kenyataan yang ditemui bahwa sebagian siswa masih lebih cenderung sebagai penerima tanpa memberi respon apa-apa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:953) “Retensi adalah penyimpanan atau penahanan”. Menurut Dahar (2011:124) “Retensi adalah bertahannya materi yang dipelajari dalam memori dan tidak dilupakan”. Santrock (2011:321) menyatakan bahwa “memori atau ingatan adalah retensi informasi dari waktu ke waktu yang melibatkan *encoding*, penyimpanan, dan pengambilan kembali”.

Retensi belajar atau daya ingat merupakan unsur yang paling penting dalam perkembangan kognitif siswa, karena segala aktivitas belajar melibatkan ingatan. Seorang siswa sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan daya ingatnya yang kurang baik, sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima dan dipahami dengan baik. Siswa yang memiliki daya ingat yang baik tentunya akan mempermudahnya dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan.

Penelitian ini dilakukan di kelas X Akuntansi SMK Negeri di kota Medan yakni SMK Negeri di kota Medan yang sudah terakreditasi A yang memiliki keahlian akuntansi yang terdiri atas SMKN 1 Medan, SMKN 6 Medan, dan SMKN 7 Medan. Hasil belajar yang diteliti ialah hasil belajar kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar. Adapun alasan penulis melakukan penelitian pada kelas X ialah karena penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 tanggal 9 s/d 13 Maret 2020. Dimana pada saat melakukan penelitian kelas XI sedang mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) sedangkan siswa kelas XII sedang mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS).

Selain itu juga, dari variabel penelitian ini yaitu variabel retensi belajar (X_2) lebih tepat diteliti di kelas X karena daya ingat kelas X cenderung masih lebih baik daripada kelas XI dan XII dikarenakan kelas X masih belum terlalu banyak menyimpan materi-materi yang sudah dipelajari di dalam memori. Sedangkan alasan penulis melakukan penelitian di SMK Negeri yang sudah terakreditasi A adalah dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah model yang sudah mendapat nilai yang lebih baik dari SMK yang lainnya, untuk itu penelitian ini tentu sudah dapat menggambarkan kondisi keseluruhan SMK yang ada di kota Medan.

Adapun teori yang mendasari penelitian ini adalah teori kognitivisme atau sering disebut dengan teori belajar kognitif. Teori kognitivisme adalah teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget pada tahun 1896 yang kemudian dikembangkan oleh David Ausubel pada tahun 2008. Menurut teori kognitivisme, belajar adalah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Teori kognitivisme lebih mengutamakan aspek berpikir (*Thinking*) dan mental yang berkaitan dengannya, misalnya ingatan (*memory*). Dalam pandangan kognitivisme, manusia bukanlah makhluk yang bersifat pasif terhadap lingkungan melainkan makhluk yang selalu berusaha untuk memahami lingkungannya. Kognitivisme menitikberatkan pada apa yang dipikirkan oleh pelajar dalam rangka memproses informasi untuk disimpan dan dipanggil kembali. Prinsip dari teori kognitivisme ini adalah menekankan pada keterlibatan aktif pelajar dalam proses pembelajaran.

Kemudian Pasaribu (2018) juga telah melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Metakognitif dan Retensi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMKS Al-Washliyah 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif dan retensi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 41,7%.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan metakognitif dan retensi belajar dengan judul penelitian **“Pengaruh Keterampilan Metakognitif Dan Retensi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri di Kota Medan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan pada latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sikap ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran yang membuat proses pembelajaran bersiat pasif.
2. Masih banyak siswa yang mengetahui tujuannya belajar dan bagaimana selama ini cara belajarnya, apakah sudah baik atau tidak.
3. Siswa cenderung bermain-main dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik
4. Siswa tidak mengulangi kembali materi yang sudah dipelajari di sekolah.
5. Daya ingat siswa dalam mata pelajaran akuntansi masih kurang baik.

6. Hasil belajar akuntansi siswa sebagian besar masuk ke dalam kategori kurang baik.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu diberi batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Keterampilan metakognitif yang diteliti adalah keterampilan metakognitif siswa kelas X SMK Negeri 1 di Kota Medan pada mata pelajaran akuntansi.
2. Retensi belajar yang diteliti adalah retensi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 di Kota Medan pada mata pelajaran akuntansi.
3. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan ?
- 2) Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara retensi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan ?

- 3) Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan metakognitif dan retensi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh retensi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan metakognitif dan retensi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang keterampilan metakognitif dan retensi belajar khususnya dalam upaya memperoleh hasil belajar yang optimal.
- 2) Bagi Lembaga UNIMED, Sebagai literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai pengaruh keterampilan metakognitif dan retensi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
- 3) Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan variabel penelitian yang sama.